

## PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN 001 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM

Ade Putra<sup>1</sup>, Abdullah Amir Hamzah Hasibuan<sup>2</sup>, Agung Setiawan<sup>3</sup>, Sri Wahyudi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Rokania

[adeputra190590@gmail.com](mailto:adeputra190590@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdullahamirhamzah93@gmail.com](mailto:abdullahamirhamzah93@gmail.com)<sup>2</sup>,

[sriwahyudi.sl@gmail.com](mailto:sriwahyudi.sl@gmail.com)<sup>3</sup>, [agung.setiawan73@gmail.com](mailto:agung.setiawan73@gmail.com)<sup>4</sup>

Received: 20-04- 2024

Revised: 27-04-2024

Approved: 05-05-2024

### ABSTRAK

Media pembelajaran menjadi pilihan utama dalam mengajar dan mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa memahami materi pelajaran. Pada penelitian ini mengembangkan media pembelajaran video animasi pada pembelajaran IPA materi suhu dan kalor. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan media video animasi pada materi suhu dan kalor kelas V sekolah dasar dan mengetahui kelayakan media animasi dalam pembelajaran IPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian Research & Development (R&D) dengan menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Penelitian ini melibatkan siswa kelas V SDN 001 Pagaran Tapah Darussalam berjumlah 19 siswa. Pada pengumpulan data menggunakan angket validasi ahli media, angket ahli materi, angket ahli bahasa, angket respon guru, dan angket respon siswa. Berdasarkan hasil validasi menunjukkan ahli media 96%, ahli materi 90%, ahli bahasa 90% yang dikategorikan "sangat valid" dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA. Hasil angket respon guru menunjukkan 100% dan angket respon siswa 96,8% dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video animasi berbasis canva pada materi suhu dan kalor kelas V layak digunakan pada pembelajaran IPA.

**Kata Kunci :** Kata Kunci: Media Pembelajaran, Video Animasi, Pembelajaran IPA

### PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran dan program pengajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan dan mencakup rencana pelajaran yang diberikan kepada peserta peneitian selama pendidikan mereka (Fatmawati, 2023). Kurikulum di sekolah dasar dibentuk oleh pengajaran berbagai mata pelajaran, seperti kelas tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan berbagai aspek suatu mata pelajaran ke dalam suatu tema keseluruhan. Metode pembelajaran ini menggunakan sistem yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran lebih aktif. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembeajaran memberikan pengalaman langsung dan melatih mereka menemukan sendiri apa yang telah mereka ketahui. Oeh karena itu, guru hendaknya memperhatikan kebutuhan setiap siswa agar proses pembelajaran di kelas berjalan lancar.

Pada sekoah dasar, siswa diajarkan imu pengetahuan alam (IPA) atau sains. IPA terdiri dari empat komponen: produk, proses, apikasi, dan sikap. IPA memiliki dua hubungan dengannya. Salah satunya adalah sebagai produk, yang berarti pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif; yang lain adalah sebagai proses, yang berarti kerja ilmiah (Agustiningrum et al., 2023b). Subjek penelitian IPA mencakup konsep, proses, niai, dan perspektif ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari, dan kreativitas. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPA berfungsi untuk mengajarkan siswa berpikir ilmiah. Seain itu, IPA membantu siswa berpikir kreatif dengan memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan mereka.

Berdasarkan pengamatan di SDN 01 Pagaran Tapah menunjukkan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran konvensional selama pembelajaran tematik IPA. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sudah berkembang saat mengajar. Guru percaya metode ceramah masih digunakan dalam pembelajaran IPA karena mata pelajaran IPA sulit untuk dicerna siswa. Selain itu, materi pembelajaran IPA terutama yang berkaitan dengan suhu dan kalor, tidak dijelaskan dengan mendetail oleh guru, membuat siswa bingung dan menghasilkan hasil belajar yang rendah. Pembelajaran guru tanpa media pembelajaran dianggap tidak efektif dan menyebabkan siswa bosan. Terutama berlaku untuk pembelajaran IPA, yang mencakup konsep belajar pemahaman yang mendalam.

Perkembangan teknologi yang cepat memberi pendidik kesempatan untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi adalah transformasi atau konsep inovatif yang menghasilkan produk, seperti teknologi yang meningkatkan pendidikan atau memecahkan masalah (Agustiningrum et al., 2023a). Pembelajaran melalui video animasi adalah salah satu inovasi yang dapat dilakukan. Perkembangan teknologi pendidikan yang terus berkembang, guru harus mahir menggunakan media pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dalam proses pembelajaran (Abdurrochim et al., 2022).

Kegiatan pembelajaran yang masih menggunakan buku paket dan bahan ajar yang biasa pada pembelajaran IPA dan menerapkan pembelajaran teacher center, membuat siswa menjadi pasif saat pembelajaran. Di era modern siswa lebih menyukai pembelajaran yang berhubungan dengan digital atau dengan teknologi sehingga diperlukan media pembelajaran yang mampu menjadikan siswa semakin aktif (Akhmad Aufa Syukron et al., 2022). Melalui perkembangan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan dorongan dalam upaya pembaruan pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan. Untuk menyampaikan materi pelajaran, guru diharapkan dapat menggunakan berbagai mode pembelajaran dan media pembelajaran. Media yang dirancang dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran diharapkan dapat menyampaikan pesan yang mengandung materi pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik. Video animasi merupakan gabungan dari media audio visual yang bergerak, adalah salah satu jenis media pembelajaran yang cocok untuk membuat materi pelajaran menarik (Ruswan et al., 2024).

Media pembelajaran video membantu guru menyampaikan pelajaran, membuat kelas tidak monoton, dan membuat siswa lebih mudah memahami materi. Media animasi sangat penting untuk anak-anak Sekolah Dasar karena rasa ingin tahunya lebih besar. Media animasi dapat membantu siswa memahami konsep yang kompleks dan menarik perhatian mereka pada topik pelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Media animasi tidak hanya dapat memberikan hiburan unik kepada siswa, tetapi juga dapat menyampaikan pesan yang terkandung dalamnya, yang berdampak pada tingkat keaktifan belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian pengembangan (Development Research) adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membuat produk dan menguji seberapa baik itu bekerja. Penelitian menggunakan mode ADDIE (Analisa, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan

Evauasi). Perancangan mode pengajaran ADDIE adalah proses pengembangan produk pendidikan yang dapat dipertimbangkan melalui penelitian dan pengembangan (R&D) (Ayu et al., 2021). Mode yang dipilih untuk penelitian ini adalah mode proses, dimana mode deskriptif mengikuti langkah-langkah atau tahapan prosedural yang harus diikuti dalam pembuatan produk.

Penelitian dilakukan pada proses pengembangan produk menggunakan video animasi untuk mengajar IPA kepada siswa kelas V sekolah dasar. Hasilnya adalah media berbasis video yang mudah dipahami terkait topik terkini dan kurikulum yang menjelaskan materi dalam bentuk video dan audio. Teknik Pengumpulan Data yaitu :

- 1) Observasi : Observasi yang digunakan merupakan teknik pengamatan yang digunakan untuk melihat perilaku manusia terhadap proses aktivitas, fenomena yang terjadi pada responden. Selain itu observasi terdapat observasi non- partisipan terstruktur merupakan peneliti terlibat langsung pada proses aktivitas orang yang diamati berdasarkan variabel yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data. Metode digunakan untuk mengetahui potensi dan masalah yang ada serta penggunaan media pembelajaran di kelas V SDN 001 Pagaran Tapah Darussalam.
- 2) Wawancara : Pengumpulan data berupa melakukan wawancara yang diterapkan merupakan wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilaksanakan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian wawancara dilakukan terhadap guru Kelas V tentang penerapan media pembelajaran selama proses pembelajaran guna untuk mengetahui permasalahan dan potensi kebutuhan pada media pembelajaran yang sedang dikembangkan oleh peneliti.
- 3) Angket/Kuisisioner : Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai angket memberikan daftar pernyataan tertulis kepada responden penelitian tentang subjek penelitian. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang kelayakan “Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar”. Angket ini diberikan kepada ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan siswa kelas V yang berpartisipasi sebagai responden.
- 4) Dokumentasi : Pada penelitian, peneliti menggunakan dokumen berupa foto kegiatan menyampaikan materi tentang pengembangan media pembelajaran video animasi berbasis canva pada materi suhu dan kalor siswa kelas V sekolah dasar. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data melalui observasi dan wawancara. Pada tahapan penelitian ini memperoleh data dari hasil penilaian lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli media, lembar validasi ahli bahasa, sedangkan data kualitatif diperoleh dari lembar telah yang diperoleh dari komentar dan saran yang disampaikan oleh validator.

$$V = \frac{T_{Se}}{T_{Sh}} \times 100$$

**Keterangan :**

V = Persentase Validitas

Tse = Total skor emperis (jumlah skor penilaian oleh validator)

TSh = Total skor maksimum hasil validasi

Setelah memperoleh data hasil validitas dari angket, untuk mendapatkan presentase keseluruhan, maka dilakukan validitas gabungan dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{V1+V2+V3}{3} = \dots\%$$

**Tabel 1.**  
**Kriteria Kelayakan**

Penilaian	Kriteria
81,00 % - 100,00 %	Sangat valid, dapat digunakan tanpa perbaikan.
61,00% - 80,00 %	Cukup valid, dapat digunakan namun perlu perbaikan kecil.
41,00 % - 60,00 %	Kurang valid, perlu perbaikan besar.
21,00% - 40,00 %	Tidak valid, tidak bisa digunakan.
00.00 % - 20,00 %	Sangat tidak valid, tidak bisa digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran video animasi berbasis canva pada materi suhu dan kalor kelas V sekolah dasar. Pengembangan produk yang dilakukan berupa media pembelajaran video animasi berbasis canva yang dibuat oleh peneliti menggunakan mode pengembangan ADDIE dengan 5 tahapan yaitu analyze, design, development, implementation, dan evaluation.

### Tahap Analyze

Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk melakukan analisis siswa, analisis situasi, dan analisis kurikulum. Proses analisis menghasilkan informasi bahwa siswa di kelas V mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA saat pembelajaran, saat pembelajaran media yang digunakan menggunakan bantuan buku paket tematik, kurikulum yang digunakan yaitu menggunakan kurikulum 2013. Fasilitas di sekolah sudah mendukung untuk pembelajaran menggunakan teknologi, sudah tersedianya CD proyektor, speaker, dan Wi-Fi. Penggunaan media buku paket membuat siswa merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang masih menggunakan buku paket dan bahan ajar yang biasa pada pembelajaran IPA dan menerapkan pembelajaran teacher center, membuat siswa menjadi pasif saat pembelajaran. Di era modern siswa lebih menyukai pembelajaran yang berhubungan dengan digital atau dengan teknologi sehingga diperlukan media pembelajaran yang mampu menjadikan siswa semakin aktif. Dari hasil analisis, peneliti memutuskan untuk menggunakan aplikasi Canva sebagai software yang digunakan dalam mendesain media pembelajaran video animasi.

### Tahap Design

Peneliti melakukan perancangan desain dengan menentukan aplikasi untuk mengedit video animasi, yaitu menggunakan aplikasi canva. Peneliti menyiapkan materi yang akan digunakan dalam isi media, materi yang digunakan yakni Tema 6 Panas dan Perpindahannya Sub Tema 1 Suhu dan Kalor Pembelajaran 2. Sumber yang digunakan peneliti adalah buku paket tematik siswa dan guru serta animasi, gambar, dan background dari internet. Kerangka isi media video animasi berisi profil, pendahuluan, materi dan penutup. Instrumen yang digunakan untuk menghasilkan data yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, angket validasi ahli, angket respon guru dan siswa.

### Tahap Development

Peneliti melakukan pengembangan dimana peneliti mengembangkan perancangan sebelumnya. Media video animasi terdiri dari cover media yang berisi judul materi, profil pengembang, salam pembuka, kata sambutan, pembahasan materi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembahasan, soal quiz dan salam penutup. Setelah selesai proses pembuatan media video animasi berbasis canva.



**Gambar 1.** Contoh pengembangan media video animasi pada pembelajaran suhu dan kalor kelas V sekolah dasar.

Selanjutnya dilakukan validasi oleh para ahli. Validasi dilakukan oleh 3 ahli, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Penilaian yang diberikan oleh validator dipergunakan sebagai acuan dalam memperbaiki media sebelum diujicobakan kepada siswa.

**Tabel 2.**  
**Hasil Validasi Ketiga Ahli**

Ahli	Skor	Kategori Kelayakan
Media Pembelajaran	96 %	Sangat Valid
Materi	90 %	Sangat Valid
Bahasa	90 %	Sangat Valid
Rata-Rata Skor	92 %	Sangat Valid

Hasil dari uji coba terbatas yang dilakukan pada 5 siswa kelas V menunjukkan bahwa tanggapan respon siswa. Berdasarkan hasil uji coba terbatas diperoleh persentase yang diperoleh sebesar 100 % dikategorikan sangat valid, angket guru mendapatkan hasil presentase yang diperoleh sebesar 96 % dikategorikan sangat valid. Berdasarkan ujicoba yang dilakukan kepada siswa dan guru dari angket menyatakan bahwa media pembelajaran video animasi sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

### Tahap Implementation

Penerapan diawali dengan kegiatan persiapan guru dan siswa. Peneliti melakukan proses persiapan guru dan siswa dengan menyampaikan apa saja yang diperlukan dalam proses penerapan media. Kegiatan penerapan media dilakukan dengan menampilkan media video animasi melalui CD proyektor. Setelah penayangan media video animasi, peneliti membagikan angket kepada guru dan siswa untuk mengetahui respon dari penggunaan media video animasi pada pembelajaran IPA. Hasil dari uji coba uas yang dilakukan pada 19 siswa kelas V menunjukkan bahwa tanggapan respon siswa. Berdasarkan hasil uji coba uas diperoleh persentase sebesar 96,8 %

dikategorikan sangat valid, angket guru mendapatkan hasil presentase yang diperoleh sebesar 100 %. Berdasarkan ujicoba yang dilakukan kepada siswa dan guru dari angket menyatakan bahwa media pembelajaran video animasi sangat valid digunakan. Berdasarkan hasil validasi ketiga ahli, respon siswa dan respon guru dapat disimpulkan media pembelajaran video animasi berbasis canva pada materi suhu dan kalor kelas V sekolah dasar sangat valid digunakan



Gambar 2. Hasil responden

### Tahap Evaluation

Evaluasi dilakukan peneliti berdasarkan hasil validator, respon guru dan siswa berupa hasil angket, komentar dan saran sebagai referensi untuk perbaikan media agar menjadi lebih baik atau layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

### KESIMPULAN

Pengembangan media pembelajaran video animasi berbasis canva pada materi suhu dan kalor kelas V sekolah dasar dikembangkan pada materi IPA yang memiliki tujuan pembelajaran pada siswa dapat menghafal dan dapat mendiskusikan materi suhu dan kalor sehingga media dikembangkan agar dapat dapat membantu siswa dalam pembelajaran untuk memahami materi, selain media mudah dan efisien untuk digunakan serta mudah digunakan siswa maupun guru. Kelayakan media pembelajaran yang divalidasi oleh tiga ahli mendapatkan rata-rata presentase sebesar 92% yang dapat dikategorikan sangat valid untuk digunakan dalam pembelajaran. Respon guru dan siswa yang dapat dilihat dari hasil angket uji coba terbatas menunjukkan hasil presentase perolehan sebesar 100% dikategorikan sangat valid, angket guru mendapatkan hasil presentase sebesar 96%. Hasil presentase uji coba uas menunjukkan presentase sebesar 96,8% dikategorikan sangat valid, angket guru mendapatkan hasil presentase sebesar 100%. Berdasarkan hasil tersebut media pembelajaran video animasi berbasis canva pada materi suhu dan kalor kelas V sekolah dasar sangat valid untuk diterapkan pada pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrochim, P. L., Khairunnisa, Y., Nurani, M., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan Aplikasi BEAT (Belajar Asyik Tentang) Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3972–3981. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2749>
- Agustiningrum, I. A., Prasasti, P. A. T., & Listiani, I. (2023a). Kelayakan media pembelajaran video animasi pada materi suhu dan kalor kelas V sekolah dasar.

*Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 4.*

- Agustiningrum, I. A., Prasasti, P. A. T., & Listiani, I. (2023b). Pengembangan Media Video Animasi pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1596. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2628>
- Akhmad Aufa Syukron, Taufiqul Rahman Syarif, & Joko Susilo. (2022). Media Pembelajaran Bahasa Arab bagi Anak Usia Dini di Era Digital Pasca Covid-19. *ASGHAR : Journal of Children Studies*, 2(2), 140–152.
- Ayu, S., Pinatih, C., Kt, D. B., & Semara, N. (2021). *Pengembangan Media Komik Digital Berbasis Pendekatan Saintifik pada Muatan IPA*. 5(1), 115–121.
- Fatmawati, I. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Tsaqofah*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>
- Ruswan, A., Rosmana, P. S., Fazrin, D. N., Maulidawanti, D., Nurlaela, I., Pebriyanti, P., Febriyanti, R., & Amelia, S. (2024). Penerapan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1468–1476. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8021/5419>